



## Implementasi Aplikasi BukuKas Sebagai Upaya Digitalisasi Pencatatan Keuangan Pada UMKM Mie Jebew

Aira Aulia Yunnisa<sup>1\*</sup>, Silvi Jihan Tria Perdana<sup>1</sup>, Muhammad Billy Aditya<sup>1</sup>, Septiana Mar'atus Sholikhah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Bakti Nusantara, Lampung, Indonesia

\*Corresponding author: Aira Aulia Yunnisa

✉ [aira.znr28@gmail.com](mailto:aira.znr28@gmail.com)

### Artikel Info

Direvisi: 16/05/2026

Diterima: 14/06/2026

Dipublikasi: 21/06/2026

### Kata Kunci:

Digitalisasi; Aplikasi BukuKas; Pencatatan Keuangan; UMKM; Literasi Keuangan

### Keywords:

Digitalization; BukuKas App; Financial Record-Keeping; MSMEs; Financial Literacy

### Abstrak

UMKM memiliki peran signifikan dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang belum terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi aplikasi BukuKas sebagai upaya digitalisasi pencatatan keuangan pada UMKM Mie Jebew di Bandar Lampung serta mengidentifikasi manfaat dan kendala dalam penerapannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan: observasi, wawancara mendalam, dan implementasi pelatihan aplikasi BukuKas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum implementasi, pencatatan keuangan dilakukan secara manual dengan buku tulis tanpa standar, tidak ada pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta akurasi rendah. Setelah pendampingan, pemilik usaha mampu mengoperasikan BukuKas secara mandiri, mencatat transaksi dengan kategorisasi yang benar, dan mengakses laporan laba rugi secara real-time. Digitalisasi ini meningkatkan akurasi, efisiensi, serta pengambilan keputusan bisnis berbasis data pada UMKM.

### Abstract

MSMEs play a significant role in the national economy, yet they still face challenges due to unstructured financial management. This study aims to analyze the implementation of the BukuKas application as an effort to digitize financial record-keeping at the Mie Jebew MSME in Bandar Lampung, as well as to identify the benefits and challenges of its implementation. The method used is a descriptive qualitative approach through three stages: observation, in-depth interviews, and BukuKas application training. The results show that prior to implementation, financial record-keeping was done manually using unstandardized notebooks, there was no separation of business and personal finances, and accuracy was low. After the mentoring, business owners were able to operate BukuKas independently, record transactions with proper categorization, and access real-time profit and loss reports. This digitalization improved accuracy, efficiency, and data-driven business decision-making at the SME.

## Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Mendrofa et al., 2025). Besarnya peran UMKM dalam perekonomian nasional menjadikan sektor ini sebagai prioritas pemberdayaan oleh pemerintah pusat maupun daerah (Subhi et al., 2024). Namun demikian, perkembangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan yang belum terstruktur dengan baik.

Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat di Indonesia adalah usaha kuliner, yang menjadi salah satu pilar penting dalam ekosistem ekonomi lokal. Usaha makanan dan minuman seperti mie memiliki potensi pasar yang besar karena tingginya permintaan masyarakat terhadap produk kuliner sehari-hari (Subhi et al., 2024). UMKM Mie Jebew merupakan salah satu pelaku usaha kuliner yang bergerak di bidang penjualan mie dengan konsep yang menyasar segmen masyarakat umum. Sebagaimana kebanyakan usaha kuliner skala mikro lainnya, UMKM ini menghadapi persoalan dalam mencatat dan mengelola keuangan secara sistematis.

Meskipun pemilik UMKM Mie Jebew termasuk dalam generasi Z yang identik dengan kefamiliaran terhadap teknologi digital, pencatatan keuangan usahanya masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Krisdiyawati & Maulidah (2023) bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk pencatatan akuntansi, meskipun mereka memiliki akses terhadap perangkat digital. Ketergantungan pada metode manual disebabkan oleh rendahnya pemahaman tentang pentingnya pembukuan yang terstruktur serta anggapan bahwa penggunaan aplikasi keuangan membutuhkan keahlian akuntansi yang kompleks (Firdaus et al., 2025). Akibatnya, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba rugi, serta merencanakan keuangan usaha secara akurat.

Digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi seperti BukuKas terbukti menjadi solusi efektif yang dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan keuangan UMKM. Aplikasi BukuKas menyediakan fitur pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pembuatan laporan keuangan harian dan bulanan, serta pengelompokan transaksi yang dapat diakses melalui smartphone secara mudah dan gratis (Fikri et al., 2024). Penggunaan aplikasi keuangan digital mampu mengurangi risiko kesalahan pencatatan akibat human error sekaligus membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat berbasis data (Widiyanti et al., 2026). Oleh karena itu, implementasi aplikasi BukuKas pada UMKM Mie Jebew dipandang sebagai langkah strategis dalam mendorong transformasi digital di tingkat usaha mikro.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi aplikasi BukuKas sebagai upaya digitalisasi pencatatan keuangan pada UMKM Mie Jebew serta mengidentifikasi manfaat dan kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana proses implementasi aplikasi BukuKas dapat mengubah sistem pencatatan keuangan yang semula manual menjadi berbasis digital pada UMKM Mie Jebew. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji sejauh mana penggunaan aplikasi tersebut berdampak pada peningkatan literasi keuangan dan efisiensi operasional pemilik usaha. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM lainnya dalam mengadopsi teknologi digital sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang lebih profesional.

## Kajian Literatur

Tantangan utama yang dihadapi UMKM terkait pengelolaan keuangan meliputi sistem pencatatan yang masih manual dan tidak standar, sehingga menghasilkan data yang kurang akurat dan kurang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan bisnis (Krisdiyawati & Maulidah, 2023). Rendahnya literasi keuangan dan akuntansi di kalangan pelaku UMKM memperparah kondisi ini, menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas secara real-time, menghitung harga pokok produksi, dan menyusun laporan laba rugi yang terstruktur (Mangilo et al., 2026). Riset Business Fitness Index 2024 menunjukkan bahwa sekitar 77% UMKM di Indonesia masih menggunakan pencatatan manual tanpa sistem keuangan terintegrasi, yang meningkatkan risiko kesalahan dan kehilangan data (Firdaus et al., 2025). Akibatnya, UMKM kesulitan mengakses permodalan formal karena lembaga keuangan mensyaratkan laporan keuangan terstandarisasi sebagai syarat pengajuan kredit (Wiranata et al., 2025).

Digitalisasi pencatatan keuangan adalah proses transformasi sistem pembukuan dari cara manual ke sistem berbasis teknologi digital dengan menggunakan perangkat lunak atau aplikasi

keuangan yang dapat diakses melalui perangkat (Lumenta & Maria, 2024). Tujuan utama digitalisasi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan akibat human error, serta mempermudah pelaku usaha dalam mengakses informasi keuangan secara real-time kapan dan di mana saja (Luxchitaet al., 2025). Bagi UMKM, pencatatan keuangan yang baik sangat penting sebagai dasar untuk memantau arus kas, menghitung laba rugi, dan mengajukan permodalan ke lembaga keuangan formal yang biasanya membutuhkan laporan keuangan sebagai syarat kredit (Siagian et al., 2025). Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan juga mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan mitra bisnis dan investor terhadap UMKM (Firmansyah et al., 2025).

Aplikasi BukuKas adalah salah satu solusi berbasis teknologi Android yang dikembangkan untuk mendukung pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital, praktis, dan efisien melalui smartphone tanpa perlu memiliki pengetahuan akuntansi yang mendalam (Saputri et al., 2025). Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur utama, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, pengelolaan utang-piutang, pemantauan stok barang secara langsung, dan juga membuat laporan keuangan otomatis yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan arus kas (Firdaus et al., 2025). Berbagai studi menunjukkan bahwa pelatihan dan bimbingan dalam penggunaan aplikasi BukuKas memberikan efek positif yang besar terhadap peningkatan literasi keuangan, efisiensi operasional, dan akurasi pencatatan di kalangan pelaku UMKM (Fallo et al., 2024). Penggunaan aplikasi BukuKas secara rutin membantu pengusaha beradaptasi dengan perkembangan digital, meningkatkan transparansi keuangan, serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis UMKM dalam jangka waktu yang lama.

Berbagai penelitian membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi BukuKas memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan, efisiensi operasional, dan akurasi pencatatan pada pelaku UMKM (Fallo et al., 2024; Leta & Wafa, 2023; Yusa et al., 2023). Penggunaan aplikasi ini secara konsisten membantu pelaku usaha beradaptasi dengan era digital, memperkuat transparansi keuangan, serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis UMKM (Risman et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan aplikasi BukuKas pada UMKM Mie Jebew diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan pencatatan keuangan yang selama ini dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi pencatatan keuangan digital mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan serta membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan usaha.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi aplikasi BukuKas sebagai upaya digitalisasi pencatatan keuangan pada UMKM Mie Jebew di Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara alami, khususnya mengenai proses adopsi teknologi digital oleh pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha (Krisdiyawati & Maulidah, 2023). Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pencatatan keuangan sebelum dan sesudah implementasi aplikasi BukuKas sehingga perubahan yang terjadi dapat diidentifikasi secara empiris dan sistematis (Sholikudin et al., 2024).

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilik UMKM Mie Jebew yang masih menggunakan sistem pencatatan manual dan belum pernah memanfaatkan aplikasi keuangan digital. Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, serta implementasi aplikasi BukuKas (Wicaksono et al., 2023). Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Tahap pertama adalah observasi langsung di lokasi usaha UMKM Mie Jebew. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pengelolaan keuangan usaha yang sedang berjalan. Menurut Romdona et al. (2025) observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian tanpa memberikan perlakuan tertentu sehingga data yang diperoleh bersifat alami dan objektif. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati cara pemilik usaha mencatat transaksi harian, sistem pengelompokan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta ketersediaan dokumen pendukung seperti nota pembelian, struk penjualan, dan catatan utang-piutang (Widyastuti & Pabulo, 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada UMKM Mie Jebew masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana tanpa format yang terstandarisasi. Selain itu, belum terdapat pemisahan yang jelas antara pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi pemilik usaha sehingga menyebabkan ketidakakuratan dalam perhitungan laba rugi. Pemilik usaha juga belum pernah menyusun laporan keuangan formal sehingga mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Tahap kedua adalah wawancara mendalam menggunakan metode semi-terstruktur. Peneliti menyiapkan panduan pertanyaan pokok, namun tetap memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas sesuai pengalaman yang dimiliki. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Mie Jebew yang secara langsung mengelola operasional dan pencatatan keuangan usaha sehari-hari. Wawancara dilakukan secara tatap muka di lokasi usaha dengan durasi sekitar 45–60 menit dan didokumentasikan melalui catatan lapangan serta rekaman audio.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai sistem pencatatan keuangan yang digunakan, kendala dalam pengelolaan keuangan usaha, tingkat kesiapan penggunaan teknologi digital, serta kebutuhan pemilik usaha terhadap sistem pencatatan yang lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pemilik usaha sering mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi laba dan rugi usaha karena pencatatan dilakukan secara tidak teratur. Selain itu, pemilik usaha juga mengaku belum pernah menggunakan aplikasi keuangan digital sebelumnya, namun memiliki ketertarikan untuk mencoba sistem pencatatan berbasis *smartphone* yang lebih praktis dan mudah digunakan. Informasi yang diperoleh dari wawancara kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi *BukuKas*.

Panduan wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan lima aspek utama, yaitu: (1) profil usaha, (2) sistem pencatatan keuangan yang selama ini digunakan, (3) kendala dan permasalahan dalam pengelolaan keuangan, (4) pengalaman dan kesiapan dalam menggunakan teknologi digital, serta (5) kebutuhan dan harapan terhadap sistem pencatatan yang lebih baik. Kelima aspek tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan pokok yang disusun secara sistematis agar proses wawancara berjalan terarah dan mampu menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kesimpulan dari tahap wawancara ini menegaskan bahwa pemilik usaha membutuhkan solusi pencatatan keuangan yang praktis, mudah digunakan melalui *smartphone*, tidak memerlukan keahlian akuntansi formal, dan mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis kriteria yang sepenuhnya dipenuhi oleh aplikasi *BukuKas*.

Tahap ketiga adalah implementasi pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi *BukuKas*. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 45–60 menit dengan metode demonstrasi langsung yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi keuangan digital. Pada tahap awal, pelatihan difokuskan pada pengenalan aplikasi, mulai dari proses mengunduh aplikasi, membuat akun, hingga memahami fitur-fitur utama yang tersedia di dalam aplikasi *BukuKas*. Selanjutnya, pemilik usaha diberikan praktik langsung mengenai cara mencatat transaksi harian, baik pemasukan dari hasil penjualan maupun pengeluaran operasional seperti pembelian bahan baku dan biaya lainnya. Selain itu, pendampingan juga difokuskan pada cara

membaca dan memahami laporan keuangan otomatis yang dihasilkan aplikasi, seperti pendapatan dan pengeluaran, sehingga pemilik usaha dapat memantau kondisi keuangan usaha secara lebih mudah dan terstruktur.

Setelah seluruh kegiatan pendampingan selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi aplikasi BukuKas dalam pengelolaan keuangan UMKM Mie Jebew. Evaluasi dilakukan berdasarkan dua indikator utama, yaitu kemampuan pemilik usaha dalam mengoperasikan aplikasi BukuKas secara mandiri dan perubahan perilaku pencatatan keuangan dari sistem manual menjadi digital secara konsisten (Sindi Puput Putri, 2024). Evaluasi dilaksanakan melalui sesi tanya jawab langsung dan pengamatan terhadap praktik pencatatan yang dilakukan secara mandiri oleh pemilik usaha setelah pendampingan selesai. Selain itu, dokumentasi berupa tangkapan layar laporan keuangan yang dihasilkan aplikasi dikumpulkan sebagai bukti konkret perubahan sistem pencatatan yang telah diterapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari hasil observasi dan wawancara untuk memfokuskan analisis pada permasalahan inti pencatatan keuangan UMKM. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang dilengkapi dengan tangkapan layar aplikasi dan dokumentasi kegiatan pelatihan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan, yakni perubahan sistem pencatatan dari manual ke digital serta peningkatan pemahaman pemilik usaha terhadap laporan keuangan (Rozaq fatkhur, 2026).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Mie Jebew yang berlokasi di Bandar Lampung. Penelitian ini diawali dengan tahap observasi dan identifikasi masalah, dilanjutkan dengan wawancara mendalam terhadap pemilik usaha, kemudian diakhiri dengan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi BukuKas. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan bahwa proses digitalisasi pencatatan keuangan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Seluruh kegiatan melibatkan satu orang pemilik usaha yang sekaligus bertindak sebagai pengelola keuangan usaha UMKM Mie Jebew.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di lokasi usaha UMKM Mie Jebew, ditemukan bahwa seluruh pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana tanpa format yang terstandarisasi. Pemilik usaha hanya mencatat total penjualan harian tanpa merinci jenis menu, jumlah porsi, maupun rincian pengeluaran bahan baku secara terpisah. Tidak terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, sehingga perhitungan laba rugi yang diperoleh setiap bulan tidak mencerminkan kondisi keuangan usaha yang sesungguhnya. Kondisi ini selaras dengan temuan Krisdiyawati dan Maulidah (2023) yang menyebutkan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih menggunakan metode konvensional dalam pencatatan keuangan dengan risiko kesalahan yang cukup tinggi.

Hasil wawancara mendalam dengan pemilik usaha mengungkapkan sejumlah permasalahan mendasar yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Pemilik mengakui bahwa dirinya seringkali tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan bersih yang diperoleh di akhir bulan, karena pencatatan yang dilakukan tidak konsisten dan sering terlewat saat kondisi usaha sedang ramai. Selain itu, pernah terjadi selisih antara uang kas yang tersedia secara fisik dengan total yang tercatat di buku, namun pemilik kesulitan menelusuri sumber kesalahannya karena tidak ada dokumentasi transaksi yang detail. Meskipun pemilik merupakan generasi Z yang terbiasa menggunakan smartphone untuk keperluan sehari-hari, ia belum pernah mencoba menggunakan aplikasi keuangan digital untuk usahanya, dengan alasan tidak tahu aplikasi mana yang sesuai dan khawatir penggunaannya terlalu rumit.

Berdasarkan panduan wawancara yang telah disusun, diperoleh data profil usaha bahwa UMKM Mie Jebew telah beroperasi selama kurang lebih dua tahun dengan rata-rata omzet penjualan berkisar antara Rp300.000 hingga Rp500.000 per hari. Usaha ini dikelola oleh tiga orang termasuk pemilik usaha yang sekaligus bertanggung jawab dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Pemilik menyatakan bahwa kendala terbesar yang dihadapi adalah tidak adanya sistem pencatatan yang teratur, sehingga sulit menentukan apakah harga jual yang ditetapkan sudah cukup menutupi seluruh biaya operasional. Temuan ini memperkuat urgensi implementasi aplikasi BukuKas sebagai solusi yang praktis, mudah digunakan, dan tidak memerlukan latar belakang akuntansi formal (Sholikudin et al., 2024).



**Gambar 1.** Wawancara dengan pemilik usaha sekaligus edukasi terkait aplikasi digital BukuKas

Gambar 1 menampilkan proses wawancara yang dilakukan secara tatap muka antara tim peneliti dan pemilik UMKM Mie Jebew. Dalam sesi tersebut, peneliti sekaligus memberikan edukasi awal mengenai pentingnya pencatatan keuangan digital dan memperkenalkan aplikasi BukuKas sebagai solusi yang akan diimplementasikan. Kegiatan ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kesiapan pemilik usaha sebelum pelatihan formal dimulai.

Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi BukuKas dilaksanakan di kedai Mie Jebew, berdurasi sekitar 45 hingga 60 menit. Pada sesi pertama, pemilik usaha dipandu untuk mengunduh aplikasi BukuKas melalui Google Play Store, membuat akun baru menggunakan email yang aktif, serta memahami tampilan antarmuka utama aplikasi yang terdiri dari fitur pemasukan, pengeluaran, laporan, dan pengaturan akun. Pemilik usaha menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal sesi, terbukti dari kemampuannya mengikuti setiap langkah panduan dengan cepat tanpa kesulitan berarti. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Firdaus et al. (2025) yang menyebutkan bahwa pengguna dengan kemampuan dasar mengoperasikan smartphone umumnya dapat memahami fitur-fitur utama BukuKas dalam satu sesi pelatihan.

Sesi kedua difokuskan pada praktik langsung pencatatan transaksi harian sesuai dengan kondisi nyata UMKM Mie Jebew. Pemilik dipandu untuk mencatat setiap pemasukan dari hasil penjualan mie dengan merinci nominal dan keterangan transaksi, serta mencatat pengeluaran operasional seperti pembelian bahan baku mie, bumbu, minyak, dan kebutuhan operasional lainnya. Pada sesi ini pula diperkenalkan fitur pengelompokan kategori transaksi sehingga pemilik dapat memisahkan pengeluaran bahan baku, biaya operasional, dan pengeluaran lain-lain secara otomatis. Pemisahan kategorisasi ini menjadi langkah krusial yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh pemilik usaha, dan terbukti membantu dalam menghasilkan gambaran yang lebih jelas tentang struktur biaya usaha (Subhi et al., 2024).

Sesi ketiga berfokus pada cara membaca dan menginterpretasikan laporan keuangan otomatis yang dihasilkan oleh aplikasi BukuKas, mencakup laporan laba rugi harian dan bulanan, serta ringkasan arus kas masuk dan keluar. Pemilik diajarkan cara mengakses menu laporan, memahami makna dari setiap komponen yang ditampilkan, serta menggunakan informasi tersebut sebagai dasar

pengambilan keputusan operasional seperti penyesuaian harga jual atau pengendalian biaya bahan baku. Di akhir sesi, pemilik berhasil menyusun laporan keuangan sederhana untuk satu hari penuh secara mandiri menggunakan data transaksi nyata yang terjadi pada hari pelaksanaan sesi terakhir. Kemampuan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis demonstrasi langsung yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital keuangan pelaku UMKM (Awaliah & Dwiridotjahjono, 2025).

Setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan berdasarkan dua indikator utama yang telah ditetapkan. Indikator pertama adalah kemampuan pemilik UMKM dalam mengoperasikan aplikasi BukuKas secara mandiri, dan indikator kedua adalah perubahan perilaku dari pencatatan manual ke pencatatan berbasis digital secara konsisten. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemilik usaha telah mampu mencatat seluruh transaksi harian menggunakan aplikasi BukuKas tanpa bantuan pendamping, termasuk menginput pemasukan dari penjualan, pengeluaran bahan baku, dan biaya operasional lainnya dengan benar. Perubahan ini sejalan dengan temuan Fallo et al. (2024) yang membuktikan bahwa pendampingan intensif berbasis demonstrasi langsung mampu mendorong perubahan perilaku pencatatan keuangan pada pelaku UMKM secara signifikan.

Perubahan yang paling signifikan dirasakan pemilik usaha adalah kemampuan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara real-time kapan saja dan di mana saja melalui smartphone. Sebelum menggunakan BukuKas, pemilik harus menghitung ulang secara manual dari catatan buku tulis untuk mengetahui total pendapatan dan pengeluaran suatu periode, yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan hitung. Dengan BukuKas, laporan laba rugi harian dapat diakses hanya dalam beberapa detik melalui menu laporan, sehingga pemilik dapat langsung mengetahui apakah usahanya untung atau rugi pada hari tersebut. Kemudahan akses informasi keuangan secara instan ini menjadi nilai tambah utama yang dirasakan pemilik, senada dengan temuan Luxchita et al. (2024) bahwa digitalisasi pencatatan meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan UMKM secara nyata.

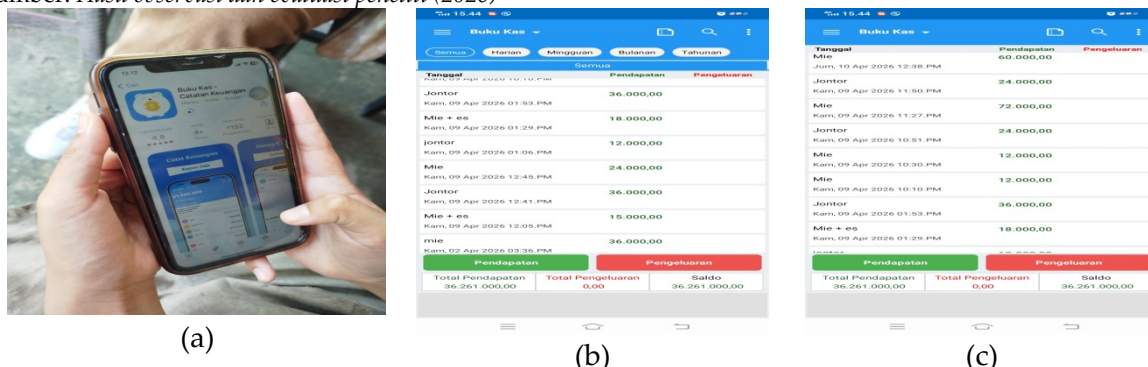
Tabel 1 berikut menyajikan perbandingan kondisi pencatatan keuangan UMKM Mie Jebew sebelum dan sesudah implementasi aplikasi BukuKas berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan.

**Tabel 1.** Perbandingan Kondisi Pencatatan Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi BukuKas

Aspek	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Metode Pencatatan	Manual dengan buku tulis sederhana	Digital menggunakan aplikasi BukuKas
Pemisahan Keuangan	Tidak ada pemisahan keuangan usaha dan pribadi	Keuangan usaha tercatat terpisah melalui kategori transaksi di BukuKas
Laporan Keuangan	Tidak tersedia, perhitungan dilakukan secara estimasi	Laporan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan tersedia otomatis
Akurasi Pencatatan	Rendah, sering terjadi selisih dan kesalahan hitung	Tinggi, sistem menghitung otomatis tanpa risiko human error
Kemudahan Akses Informasi	Perlu menghitung ulang secara manual dari buku catatan	Laporan dapat diakses kapan saja secara real-time melalui

smartphone

Sumber: Hasil observasi dan evaluasi peneliti (2026)



Gambar 2. (a) Pengunduhan aplikasi BukuKas melalui google playstore, (b) (c) Laporan keuangan Mie Jebew setelah digitalisasi

Gambar 2 mendokumentasikan proses implementasi aplikasi BukuKas secara langsung di UMKM Mie Jebew. Gambar (a) menunjukkan sesi praktik pencatatan transaksi yang dipandu oleh tim peneliti, sementara gambar (b) dan (c) memperlihatkan tampilan laporan keuangan yang berhasil dihasilkan secara otomatis oleh aplikasi BukuKas setelah proses digitalisasi. Laporan tersebut mencakup rekap pemasukan dan pengeluaran yang dapat diakses secara real-time melalui smartphone, menggambarkan keberhasilan transformasi pencatatan dari sistem manual menuju sistem digital.

Meskipun proses implementasi secara keseluruhan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Kendala pertama adalah ketidakkonsistenan dalam mencatat transaksi secara real-time, di mana pemilik usaha cenderung menunda pencatatan hingga akhir hari karena sibuk melayani pelanggan saat jam operasional berlangsung. Kendala kedua adalah kurangnya pemahaman awal terhadap konsep kategorisasi transaksi dalam sistem akuntansi, sehingga pada sesi kedua diperlukan penjelasan tambahan mengenai perbedaan antara pengeluaran bahan baku, biaya operasional, dan pengeluaran pribadi. Kendala ketiga adalah kekhawatiran pemilik mengenai keamanan data keuangan yang tersimpan di aplikasi, yang kemudian diatasi dengan penjelasan tentang sistem keamanan akun BukuKas berbasis verifikasi nomor telepon (Fikri et al., 2024).

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala ketidakkonsistenan pencatatan adalah dengan mengajarkan pemilik untuk memanfaatkan fitur notifikasi pengingat harian yang tersedia di aplikasi BukuKas, serta membangun kebiasaan mencatat minimal dua kali sehari yaitu saat jam istirahat siang dan setelah usaha tutup. Adapun kendala pemahaman kategorisasi diatasi melalui penjelasan ulang menggunakan contoh-contoh konkret dari transaksi nyata yang terjadi di UMKM Mie Jebew, sehingga pemilik dapat langsung melihat relevansinya dengan kondisi usahanya. Secara keseluruhan, seluruh kendala yang muncul dapat diselesaikan dalam kerangka waktu pelatihan yang telah ditetapkan, dan pemilik usaha menyatakan kesiapannya untuk terus menggunakan BukuKas secara mandiri setelah pendampingan selesai. Keberhasilan mengatasi kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, hambatan adopsi teknologi digital pada pelaku UMKM dapat diatasi secara efektif (Risman et al., 2024).

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Sebelum implementasi, seluruh pencatatan dilakukan menggunakan buku tulis sederhana tanpa format standar, tidak ada pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, serta pemilik usaha sering tidak mengetahui laba bersih secara pasti akibat pencatatan yang tidak konsisten.

2. Pelatihan mencakup pengenalan aplikasi, praktik pencatatan transaksi harian (pemasukan dan pengeluaran), serta cara membaca laporan keuangan otomatis. Metode demonstrasi langsung terbukti efektif meningkatkan pemahaman pemilik usaha dalam waktu singkat (45–60 menit).
3. Setelah pendampingan, pemilik usaha mampu mengoperasikan BukuKas secara mandiri, mencatat transaksi dengan kategorisasi yang benar, serta mengakses laporan laba rugi harian secara real-time melalui smartphone. Akurasi pencatatan meningkat karena sistem menghitung otomatis tanpa risiko human error.
4. Kemampuan pemilik dalam memahami laporan keuangan meningkat secara nyata, yang berdampak pada kemudahan pengambilan keputusan bisnis berbasis data, seperti penyesuaian harga jual dan pengendalian biaya bahan baku.
5. Kendala utama meliputi ketidakkonsistenan pencatatan real-time, kurangnya pemahaman kategorisasi transaksi, dan kekhawatiran keamanan data. Seluruh kendala dapat diselesaikan dalam kerangka waktu pelatihan melalui penjelasan konkret dan pemanfaatan fitur notifikasi pengingat harian.

### Saran

1. Bagi pemilik UMKM Mie Jebew, agar konsisten menggunakan aplikasi BukuKas setiap hari dengan membangun kebiasaan mencatat minimal dua kali sehari (saat jeda siang dan setelah tutup). Pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan pribadi perlu dipertahankan sebagai fondasi pengelolaan keuangan yang sehat.
2. Bagi pelaku UMKM lainnya, tidak perlu memiliki latar belakang akuntansi formal untuk mulai menggunakan aplikasi keuangan digital. Aplikasi seperti BukuKas dirancang ramah pengguna dan dapat dipelajari hanya dengan satu sesi pelatihan, sehingga tidak ada alasan untuk menunda digitalisasi pencatatan keuangan.
3. Bagi pendamping dan peneliti selanjutnya, pendampingan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya dalam satu sesi, untuk memastikan perubahan perilaku pencatatan benar-benar terbentuk secara konsisten. Penelitian lanjutan dapat mengkaji dampak jangka panjang penggunaan BukuKas terhadap pertumbuhan omzet dan aksesibilitas permodalan formal UMKM.
4. Bagi pemerintah dan lembaga pemberdayaan UMKM, perlu diadakan program pelatihan digitalisasi keuangan secara masif dan terstruktur bagi pelaku UMKM, khususnya di sektor kuliner. Dukungan berupa pendampingan teknis dan literasi digital akan mempercepat transformasi UMKM menuju pengelolaan yang lebih profesional dan berdaya saing.

### Daftar Pustaka

- Awaliah, A. N., & Dwiridotjahjono, J. (2025). *Pendampingan UMKM dalam Meningkatkan Kemampuan Digital Melalui Implementasi Digitalisasi Proses Bisnis Pada UMKM Gayungan, Surabaya*. 1, 842–847.
- Fallo, A., Goetha, S., Noviega, S., Burin, B., & Thomasita, I. (2024). *Transformasi Digital UMKM Desa Nitneo : Meningkatkan Keahlian Dengan Aplikasi Keuangan dan Desain Grafis*. 5(4), 2553–2559.
- Fikri, A., Jayanti, R., Saphira, A. F., Febrianti, P., Musdalipah, R. C., Raditha, V. A., & Purnami, S. D. (2024). *Penerapan Promosi Digital dan Aplikasi Pembukuan Keuangan Pada UMKM di Desa Lintas Utara*. 1(10), 1756–1760.
- Firdaus et al. (2025). ). *Bimbingan dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Keuangan Buku Kas Pada UMKM Dhiandra Brownies di Malang*. *Jurnal Pengabdian*, 12((2)), 142–146.
- Firdaus, V. A. H., Nugraha, B. S. D., Riatma, G. P., Novitasari, A. F., Nurtjahjani, F., & Andoko, B. S. (2025). *Bimbingan dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Keuangan Buku Kas Pada UMKM Dhiandra Brownies di Malang*. 12(2), 142–146.
- Firmansyah, I., Kusmayadi, D., Putri, P. K., Pradani, T., Putra, A. S., & Rosidah, E. (2025).

- Pengelolaan Keuangan Untuk Umkm Naik Kelas Pada Pengrajin Rajut: Sebuah Solusi Digitalisasi Akuntansi. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 11(1), 7–12.
- Krisdiyawati & Maulidah, H. (2023). Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 6((1)), 100–106.
- Krisdiyawati, & Maulidah, H. (2023). Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM. 6(1), 100–106.
- Leta, M. S., & Wafa, Z. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi BukuWarung Pada UMKM Usaha Kori Salon. *JURAI: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(2), 190–197.
- Lumenta, D. E., & Maria, E. (2024). Technostress Pada Mahasiswa Akuntansi Dan Kecurangan Akademik Selama Pandemi Covid-19. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 5(3), 564–574.
- Luxchita, A. B., Rahmadhan, N. A., & H. (2025). Evaluasi Digitalisasi Pencatatan Keuangan dalam Perspektif Etika Bisnis dan Efisiensi Operasional pada UMKM Lux Tailor. *Jurnal Manajemen*, 4((4)), 5145–5149.
- Luxchita, A. B., Hakim, P., Delvia, A. S., & Herawati, H. (2024). Penerapan Digitalisasi Dalam Pencatatan Keuangan UMKM. 2(3), 407–412.
- Mangilo, R., Casmi, A., Polamolo, N., Laboro, M. D., Mohehu, F., & Koniyo, R. (2026). Kendala dan strategi pelaku umkm dalam akuntansi keuangan di kota gorontalo. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, 8(3), 1808–1817.
- Mendrofa, L., Zendrato, B., & Zai, I. (2025). PENGARUH DIGITALISASI PADA PENINGKATAN DAN MENENGAH ( UMKM ) DI INDONESIA Tahun 2023. 2(1), 100–108.
- Puput Putri Sindi, Z. W. (2024). Transformasi Digital UMKM: Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing Berbasis AIDA Pada UMKM Kabupaten Kulon Progo. 6, 235–240.
- Risman, A., Lestijawan, B., & Saputra, E. (2024). Peningkatan Kinerja dan Keberlanjutan Bisnis UMKM Melalui Keuangan Digital. 2(8), 3499–3506.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Rozaq fatkhur, Saeful Anam, N. (2026). Analisis Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1566–1577.
- Saputri, S. R., Syahraeni, Arnilasari, M., & Masyhuri. (2025). Eksplorasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital dalam Penyusunan Laporan Keuangan oleh Pelaku UMKM Muda. *Journal of Islamic Economic Studies*, 1(1), 121–133.
- Sholikudin, M., Nikmah, A. L., & Kustiwi, I. A. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital Pada UMKM Kampung Kue. 2(2), 61–72.
- Siagian, D. G., Panjaitan, A., Hutagalung, D. S., Karo, A. P. B., & Simbolon, Y. Y. (2025). Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Digitalisasi Pencatatan Keuangan Untuk UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 4((2)), 186–146.
- Subhi, R., Yusnita, Y., Aprilia, M., Alda, D., & Saputra, I. G. M. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Menggunakan Aplikasi Buku Kas Pada Usaha UMKM Miener. 3(2), 165–170.
- Wicaksono, B. B., Audinasari, R., & Mindayani, R. (2023). Meningkatkan Keunggulan Kompetitif UMKM di Era Disrupsi: Suatu Tinjauan dalam Perspektif Ekonomi.
- Widiyanti, A., Sakinah, T., Salsabila, A., Lesmana, A. S., Nazifa, A. N., & Jonathan, A. S. (2026). Pelatihan Dan Pendampingan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Aplikasi “Kasflo Resto” Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Umkm Bakmi Sentul Pahoman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 54–60.
- Widyastuti, R. R., & Pabulo, A. M. (2024). Pendampingan dan pelatihan pencatatan transaksi keuangan umkm menggunakan aplikasi digital buku kas. *Jurnal Pengabdian Kepada*

*Masyarakat*, 4(3), 18–22.

- Wiranata et al. (2025). Optimalisasi pengelolaan keuangan restoran chinese food melalui pelatihan penggunaan aplikasi keuangan digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6((10)), 384–393.
- Yusa, V. De, Magdalena, B., & Suwandi. (2023). *EDUKASI PEMBUKUAN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL PADA UMKM Keripik Jahe*. 1(1), 1–8.